



## FRAMING DETIK.COM DAN LIPUTAN6.COM TERHADAP CITRA POLITIK RIDWAN KAMIL DALAM ISU KORUPSI BJB

Ahmad Sampurna Rambe<sup>1</sup> Annisa Fatika<sup>2</sup> Roni Syahputra<sup>3</sup> Reti Miranda Deansyah<sup>4</sup>

Andra Syahputra<sup>5</sup> Rahma Aulia Sukma Purnama<sup>6</sup>

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara<sup>1/2/3/4/5/6</sup>

[ahmadsampurna@uinsu.ac.id](mailto:ahmadsampurna@uinsu.ac.id)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis framing media online Detik.com dan Liputan6.com terhadap citra politik Ridwan Kamil dalam isu dugaan kasus korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Isu ini menjadi perhatian publik karena melibatkan tokoh politik nasional dalam kapasitasnya sebagai Komisaris Utama Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen utama: definisi masalah, diagnosa sebab, evaluasi moral, dan rekomendasi solusi. Data diperoleh melalui dokumentasi berita daring yang dipublikasikan oleh kedua media dalam rentang waktu hingga Mei 2025. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Detik.com cenderung membingkai isu secara eksplisit dan tendensius, dengan menyoroti Ridwan Kamil sebagai figur sentral dalam dugaan kasus korupsi, sehingga memperkuat kesan negatif terhadap integritas dan kredibilitasnya. Sebaliknya, Liputan6.com menyajikan pemberitaan secara prosedural dan netral, menempatkan Ridwan Kamil dalam posisi belum terbukti secara hukum, serta menjaga keseimbangan informasi untuk menghindari pembentukan opini prematur. Perbedaan framing ini berdampak pada konstruksi citra politik Ridwan Kamil di ruang publik digital. Penelitian ini menegaskan bahwa media memiliki peran besar dalam membentuk persepsi publik terhadap tokoh politik, dan framing yang dipilih oleh media dapat memengaruhi integritas, kapabilitas, serta kredibilitas seorang tokoh secara signifikan.

**Kata Kunci:** Analisis Framing, Citra politik, Ridwan Kamil, Kasus korupsi.

### ABSTRACT

*This study aims to analyze the media framing by Detik.com and Liputan6.com regarding the political image of Ridwan Kamil in the context of the alleged Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) corruption case. The issue attracted public attention due to Ridwan Kamil's position as President Commissioner of Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB), making it politically significant. The research employs a qualitative descriptive approach using Robert N. Entman's framing analysis model, which includes four key elements: problem definition, causal interpretation, moral evaluation, and treatment recommendation. Data were collected through documentation of online news articles published by both media outlets up to May 2025. The findings reveal that Detik.com tends to frame the issue explicitly and with a sensational tone, highlighting Ridwan Kamil as a central figure in the case and thus shaping a negative perception of his integrity and credibility. In contrast, Liputan6.com reports the issue more neutrally and procedurally, portraying Ridwan Kamil as someone not yet proven legally involved, and maintaining balanced information to avoid premature public judgment. This contrast in framing significantly affects the construction of Ridwan Kamil's political image in the digital public sphere. The study concludes that media plays a crucial role in shaping public perception of political figures, and that framing choices can substantially influence a leader's perceived integrity, capability, and credibility.*

**Keywords:** Framing Analysis, Political image, Ridwan Kamil, Corruption case



## PENDAHULUAN

Di era digital saat ini, media massa memiliki peran sentral dalam membentuk opini publik dan konstruksi realitas sosial. Melalui proses framing, media tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menentukan aspek mana yang disorot, bagaimana narasi dibangun, dan makna apa yang ingin disampaikan kepada audiens. Teori framing yang diperkenalkan oleh Entman dikembangkan dalam berbagai penelitian media, termasuk dalam studi-studi terbaru (Nurul Hopipahu, 2022) yang menyebut empat elemen utama: mendefinisikan masalah, mendiagnosis penyebab, membuat penilaian moral, dan menyarankan solusi. Proses ini memungkinkan media untuk mempengaruhi persepsi dan sikap publik terhadap isu tertentu (Apriliani, 2022). Salah satu isu yang mendapat sorotan media adalah dugaan kasus korupsi pengadaan iklan di Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) yang menyeret nama Ridwan Kamil, mantan Gubernur Jawa Barat, karena posisinya sebagai Komisaris Utama bank tersebut. Meskipun belum ada penetapan status hukum terhadap dirinya, kasus ini mendapat perhatian luas dari media online, terutama Detik.com dan Liputan6.com. Kedua media tersebut aktif memberitakan perkembangan kasus, termasuk proses penggeledahan, penyitaan aset pribadi, serta klarifikasi publik dari pihak Ridwan Kamil (Bagaskara, Detikcom 2025)

Namun demikian, terdapat perbedaan mencolok dalam cara kedua media membingkai informasi tersebut. Detik.com cenderung membentuk narasi yang lebih eksplisit dan dramatis dengan menonjolkan nama Ridwan Kamil secara langsung dalam judul dan isi berita, sedangkan Liputan6.com lebih berhati-hati dan bersifat prosedural dalam pelaporannya. Perbedaan framing ini berdampak pada bagaimana publik memandang Ridwan Kamil, terutama dalam kaitannya dengan integritas, kapabilitas, dan kredibilitas politiknya. Fenomena ini menunjukkan bahwa framing media dapat mempengaruhi citra politik seorang tokoh publik. Dalam konteks ini, penting untuk menganalisis bagaimana framing yang dilakukan oleh media online, khususnya Detik.com dan Liputan6.com, membentuk persepsi publik terhadap Ridwan Kamil dalam isu dugaan kasus korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Analisis ini dapat memberikan wawasan tentang peran media dalam membentuk opini politik di era digital.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membahas peran media dalam membentuk opini publik melalui framing. Misalnya, penelitian oleh Sitanggang, Putri, dan Romli menganalisis framing debat calon presiden di CNNIndonesia.com dan Tempo.com menggunakan model Entman, dan menemukan bahwa media dapat membentuk persepsi publik melalui penekanan aspek tertentu dalam pemberitaan. Namun, belum banyak penelitian yang secara spesifik membahas framing media online terhadap citra politik tokoh dalam kasus dugaan korupsi di Indonesia (Sitanggang N.A. R, 2025).

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan menganalisis framing media online Detik.com dan Liputan6.com terhadap citra politik Ridwan Kamil dalam isu dugaan kasus korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan metode analisis framing model Robert N. Entman, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pemahaman peran media dalam membentuk opini publik dan citra politik tokoh di Indonesia.



## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis framing model Robert N. Entman, yang mencakup empat elemen utama: definisi masalah (*problem definition*), diagnosa sebab (*causal interpretation*), evaluasi moral (*moral evaluation*), dan rekomendasi solusi (*treatment recommendation*). Model ini digunakan untuk memahami bagaimana media membingkai dugaan keterlibatan Ridwan Kamil dalam kasus korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) dan dampaknya terhadap citra politiknya. Data diperoleh melalui teknik dokumentasi dari berita-berita daring yang dipublikasikan oleh Detik.com dan Liputan6.com dalam kurun waktu hingga Mei 2025. Pemilihan berita dilakukan secara purposif, dengan kriteria mencantumkan nama Ridwan Kamil dan secara langsung membahas kasus Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Seluruh berita dianalisis dengan teknik pengkodean isi berdasarkan kategori framing Entman, kemudian diklasifikasi untuk melihat pola naratif masing-masing media.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Pemberitaan Kasus Korupsi Bank BJB

Pemberitaan kasus dugaan korupsi yang menyeret nama Ridwan Kamil dalam kapasitasnya sebagai Komisaris Utama Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) menjadi perhatian publik dan media sejak akhir Maret hingga awal Mei 2025. Peristiwa ini menarik karena menyentuh dua ranah sensitif sekaligus yaitu politik dan hukum. Selain itu, keterlibatan tokoh politik nasional seperti Ridwan Kamil menjadikan kasus ini bukan hanya persoalan pidana biasa, tetapi juga memiliki implikasi terhadap pembentukan citra politik seorang tokoh publik

#### Jumlah dan Distribusi Pemberitaan

Media Online	Jumlah data pemberitaan yang dianalisis
1. Liputan6.com	Tidak kurang dari 30 berita daring ditemukan relevan, dengan fokus pemberitaan yang intensif pada tanggal Maret hingga 7 Mei 2025. Pemberitaan tersebar di kanal News, EnamPlus, serta hasil penelusuran dari mesin pencarian internal mereka.
2. Detik.com	Teridentifikasi lebih dari 35 artikel yang secara langsung membahas kasus ini, baik dari kanal utama seperti detikNews, detikJabar, detikSumut, hingga kanal detikOto yang mengangkat sisi properti pribadi Ridwan Kamil yang disita oleh KPK. Judul-judul yang ditampilkan menunjukkan framing tertentu dengan menyoroti nama tokoh secara eksplisit dalam konteks penyitaan aset dan keterlibatan kasus hukum.



Jumlah dan sebaran berita ini menunjukkan bahwa intensitas pemberitaan tergolong tinggi, khususnya pada fase awal pasca penggeledahan rumah dinas Ridwan Kamil oleh KPK. Media tampak mengikuti perkembangan kasus dari hari ke hari, menunjukkan tingginya nilai berita (*news value*) dan daya tarik publik terhadap kasus tersebut. Secara umum, baik Liputan6.com maupun Detik.com menyajikan berita dalam format straight news yang mengutamakan kecepatan dan aktualitas informasi. Namun, terdapat perbedaan dalam gaya penyajian:

No	Media Online	rmat Berita dan Format Penyajian
1.	Liputan6.com	lebih condong pada gaya pelaporan faktual kronologis. Artikel-artikelnya cenderung merujuk pada sumber resmi seperti juru bicara KPK, pengacara Ridwan Kamil, dan pejabat lembaga negara lain. Judul-judul yang digunakan pun bersifat netral, meskipun narasi dalam isi berita kerap menimbulkan kesan bahwa keterlibatan Ridwan Kamil bersifat potensial.
2.	Detik.com	Di sisi lain, menggunakan pendekatan jurnalistik yang lebih langsung dan tajam. Judul-judul berita pada media ini sering kali mencantumkan nama Ridwan Kamil secara eksplisit, bahkan dalam peristiwa-peristiwa yang belum tentu mengaitkan dirinya secara hukum langsung. Detik.com juga memanfaatkan headline dramatis dan narasi visual seperti video penggeledahan dan penyitaan barang, yang memberikan efek amplifikasi terhadap persepsi publik.

Belum ditemukan pemberitaan yang berbentuk artikel opini atau investigasi mendalam dalam kedua media tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh posisi kasus yang masih dalam tahap penyidikan, sehingga media cenderung berhati-hati dalam mengembangkan interpretasi yang lebih bebas. Kasus dugaan korupsi Bank BJB berkaitan dengan penggunaan dana publik untuk proyek periklanan dan promosi yang diduga tidak sesuai prosedur dan menimbulkan kerugian negara. Dalam konteks ini, Ridwan Kamil menjadi sorotan karena menjabat sebagai Komisaris Utama Bank BJB sejak awal 2023, yakni setelah masa jabatannya sebagai Gubernur Jawa Barat berakhir. Pemberitaan media menjadi intensif sejak KPK melakukan penggeledahan rumah dinas Ridwan Kamil, yang disusul dengan penyitaan berbagai barang pribadi, seperti motor gede Royal Enfield, mobil mewah Mercedes-Benz, dan dokumen elektronik. Salah satu sorotan dalam berita adalah temuan bahwa kendaraan-kendaraan tersebut tidak tercantum dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), yang secara tidak langsung memberi ruang bagi asumsi publik tentang ketidakwajaran aset dan potensi konflik kepentingan.

Ridwan Kamil sendiri belum pernah diperiksa langsung oleh KPK hingga tulisan ini dibuat, dan dalam beberapa pernyataan publik ia menegaskan bahwa ia tidak terlibat



langsung dalam pengelolaan operasional Bank BJB, serta menyebut bahwa barang-barang yang disita bukan hasil tindak pidana korupsi. Namun demikian, media tetap menjadikan namanya sebagai magnet pemberitaan, yang menempatkan tokoh ini dalam lingkaran wacana korupsi secara implisit, yang pada gilirannya memengaruhi citra politiknya di ruang publik.

Belum ditemukan pemberitaan yang berbentuk artikel opini atau investigasi mendalam dalam kedua media tersebut. Hal ini mungkin disebabkan oleh posisi kasus yang masih dalam tahap penyidikan, sehingga media cenderung berhati-hati dalam mengembangkan interpretasi yang lebih bebas. Kasus dugaan korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ) berkaitan dengan penggunaan dana publik untuk proyek periklanan dan promosi yang diduga tidak sesuai prosedur dan menimbulkan kerugian negara. Dalam konteks ini, Ridwan Kamil menjadi sorotan karena menjabat sebagai Komisaris Utama Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ) sejak awal 2023, yakni setelah masa jabatannya sebagai Gubernur Jawa Barat berakhir. Pemberitaan media menjadi intensif sejak KPK melakukan penggeledahan rumah dinas Ridwan Kamil, yang disusul dengan penyitaan berbagai barang pribadi, seperti motor gede Royal Enfield, mobil mewah Mercedes-Benz, dan dokumen elektronik. Salah satu sorotan dalam berita adalah temuan bahwa kendaraan-kendaraan tersebut tidak tercantum dalam Laporan Harta Kekayaan Penyelenggara Negara (LHKPN), yang secara tidak langsung memberi ruang bagi asumsi publik tentang ketidakwajaran aset dan potensi konflik kepentingan.

Ridwan Kamil sendiri belum pernah diperiksa langsung oleh KPK hingga tulisan ini dibuat, dan dalam beberapa pernyataan publik ia menegaskan bahwa ia tidak terlibat langsung dalam pengelolaan operasional Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), serta menyebut bahwa barang-barang yang disita bukan hasil tindak pidana korupsi. Namun demikian, media tetap menjadikan namanya sebagai magnet pemberitaan, yang menempatkan tokoh ini dalam lingkaran wacana korupsi secara implisit, yang pada gilirannya memengaruhi citra politiknya di ruang publik.

### **Analisis Framing Detik.com terhadap Ridwan Kamil**

#### **Definisi Masalah (*Problem Definition*)**

Dalam pemberitaan Detik.com, dugaan kasus korupsi pengadaan iklan oleh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ) dibingkai sebagai persoalan yang melekat langsung pada individu Ridwan Kamil. Meskipun belum berstatus sebagai tersangka atau saksi aktif, pemberitaan Detik.com cenderung menyoroti posisi Ridwan Kamil dalam konteks keterlibatan pribadi. Alih-alih membingkai kasus ini sebagai persoalan kelembagaan atau sistemik di tubuh Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), media ini cenderung justru menempatkan Ridwan Kamil sebagai pusat perhatian publik.

Contohnya, pada artikel berjudul “Ridwan Kamil Buka Suara soal Kasus Dugaan Korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB )” yang diterbitkan oleh Detik.com pada 12 Maret 2025, nama Ridwan Kamil disebut sejak awal sebagai tokoh yang harus menjelaskan keterlibatannya, meskipun ia sendiri menyatakan tidak mengetahui secara rinci proses pengadaan tersebut dan hanya menerima laporan umum dari Biro



BUMD (Bagaskara, Detikcom 2025). Dengan demikian, framing yang dibangun oleh Detik.com menempatkan masalah ini sebagai potensi penyalahgunaan posisi oleh individu berpengaruh, bukan sekadar kegagalan institusional dalam pengawasan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ).

### **Diagnosa Sebab (*Causal Interpretation*)**

Detik.com secara tidak langsung memberikan indikasi bahwa Ridwan Kamil mungkin memiliki keterkaitan dengan masalah hukum tersebut. Hal ini diperkuat melalui artikel seperti “MAKI Soal Ridwan Kamil di Kasus Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ): Kalau Saksi Harus Diperiksa”, di mana disebutkan bahwa Masyarakat Anti Korupsi Indonesia (MAKI) mendesak agar KPK memeriksa Ridwan Kamil sebagai saksi atas dugaan markup anggaran belanja Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ) (Luxiana, Detik. News 2025). Dalam framing ini, penyebab masalah lebih diarahkan kepada tanggung jawab personal Ridwan Kamil sebagai Komisaris Utama Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), alih-alih menyalahkan prosedur kerja internal atau struktur organisasi bank tersebut.

### **Evaluasi Moral (*Moral Evaluation*)**

Narasi Detik.com kerap memberi tekanan pada aspek moralitas dan integritas pribadi Ridwan Kamil, meskipun secara eksplisit tidak menyatakan bahwa ia bersalah. Penekanan muncul melalui pemberitaan tentang penyitaan barang-barang mewah seperti moge Royal Enfield dan mobil Mercedes-Benz yang disebut tidak tercantum dalam LHKPN, meskipun belakangan diklarifikasi bahwa moge tersebut bukan atas nama pribadi RK. Visualisasi serta diksi yang digunakan dalam sejumlah artikel memperkuat asosiasi publik terhadap ketidaksesuaian antara gaya hidup dan transparansi pejabat publik. Meskipun RK telah memberikan klarifikasi, media ini tetap mengangkat ulang elemen-elemen yang membentuk persepsi negatif. Dengan demikian, Detik.com memainkan framing moral yang menyudutkan tokoh secara simbolik di ruang publik, melalui narasi yang menekankan pada aspek integritas secara tidak langsung (Fadhilah, Detikcom 2025)

### **Rekomendasi Solusi (*Treatment Recommendation*)**

Pemberitaan di Detik.com cenderung minim dalam menyuarakan solusi konkret atau ajakan langsung kepada publik atau aparat penegak hukum. Media ini lebih memilih posisi sebagai penyampai informasi kronologis, seperti peliputan penyitaan kendaraan dan penggeledahan rumah dinas (Akbar, Berita Online Detikcom, 2025), dibandingkan mendorong langkah hukum lanjutan secara eksplisit. Namun, melalui pemberitaan berulang dan pilihan diksi tertentu, Detik.com secara implisit mendorong pembaca untuk menganggap bahwa Ridwan Kamil seharusnya diperiksa atau dimintai pertanggungjawaban lebih lanjut. Ini menunjukkan bahwa framing solusinya tidak bersifat advokatif, melainkan naratif pasif yang tetap memengaruhi opini publik.

### **Analisis Framing Liputan6.com terhadap Ridwan Kamil**

#### **Definisi Masalah (*Problem Definition*)**

Pemberitaan Liputan6.com mengenai kasus dugaan korupsi iklan Bank



Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) yang menyeret nama Ridwan Kamil cenderung bersifat prosedural dan netral. Media ini lebih menempatkan kasus sebagai bagian dari proses penyelidikan KPK yang masih berjalan, alih-alih langsung menyoroti keterlibatan personal Ridwan Kamil. Dalam artikel berjudul "Alasan KPK Titipkan Mobil Mercedes-Benz Ridwan Kamil di Bengkel Jawa Barat", fokus berita diarahkan pada aspek teknis pengelolaan barang sitaan, tanpa menyiratkan tuduhan langsung terhadap pribadi RK (Qodar, Liputan6.com, 2025).

Artikel lain, seperti "KPK Sita Mobil Ridwan Kamil Terkait Kasus Dugaan Korupsi BJB", juga menggambarkan proses penyitaan sebagai langkah administratif KPK, bukan bentuk penegasan kesalahan personal (Liputan6.com, 2025). Dengan demikian, framing yang dibangun oleh Liputan6.com tidak mengarahkan pembaca pada interpretasi bahwa RK adalah pelaku, melainkan sebagai tokoh yang namanya disebut dalam proses hukum.

### **Diagnosa Sebab (*Causal Interpretation*)**

Liputan6 tidak meringkaskan penyebab masalah sebagai tanggung jawab individu RK, melainkan sebagai bagian dari rangkaian penyelidikan terhadap sistem keuangan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Dalam berita "KPK Ungkap Motor Royal Enfield Milik Ridwan Kamil Sudah Dipindah ke Rupbasan", penyitaan disampaikan sebagai bagian dari penyelidikan menyeluruh atas kasus dugaan korupsi iklan (Faiz, Liputan6.com 2025). Lebih lanjut, berita "Kasus Korupsi Iklan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB), KPK Masih Persiapkan Pemeriksaan Ridwan Kamil" menyebut bahwa RK belum dijadwalkan diperiksa oleh KPK, dan belum terdapat pernyataan resmi yang menyatakan peran langsungnya dalam kasus (Liputan6.com, 2025). Dengan kata lain, Liputan6 meringkaskan penyebab sebagai bagian dari proses hukum sistemik, bukan pelanggaran moral individu.

### **Evaluasi Moral (*Moral Evaluation*)**

Nada moral yang dibawa oleh Liputan6.com cenderung netral. Dalam artikel "Tak Hanya Moge Royal Enfield, Ridwan Kamil Juga Tak Laporkan Mobil Mercedes-Benz di LHKPN", media ini melaporkan fakta bahwa mobil tersebut belum tercatat di laporan LHKPN, namun tidak menyertainya dengan opini atau insinuas negatif (Liputan6.com, 2025). Pemilihan diksi seperti "belum tercatat" dan "masih diklarifikasi" menunjukkan kehati-hatian dalam menyampaikan fakta hukum, tanpa membentuk opini publik yang menjatuhkan secara moral. Framing semacam ini mencerminkan sikap Liputan6 sebagai media yang menghindari pendekatan sensasional, serta menjaga prinsip keberimbangan pemberitaan.

### **Rekomendasi Solusi (*Treatment Recommendation*)**

Liputan6 tidak menyuarakan desakan atau tekanan publik terhadap Ridwan Kamil secara eksplisit. Artikel "KPK Masih Usut Keterlibatan Ridwan Kamil di Kasus Korupsi BJB" hanya menyebut bahwa proses masih dalam tahap penelusuran, dan belum ada pemeriksaan lanjutan yang dijadwalkan oleh KPK (Liputan6.com, 2025). Framing ini memperlihatkan bahwa media ini tidak mengambil posisi advokatif atau menyerukan pertanggungjawaban politis. Solusi yang disampaikan adalah dukungan terhadap



kelanjutan proses hukum yang adil, bukan tekanan terhadap individu sebelum status hukumnya dipastikan.

### **Perbandingan Framing Kedua Media**

Dalam membingkai pemberitaan mengenai dugaan keterlibatan Ridwan Kamil (RK) dalam kasus dugaan korupsi pengadaan iklan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), Detik.com dan Liputan6.com menunjukkan strategi framing yang berbeda secara signifikan. Perbedaan tersebut terlihat jelas dalam hal posisi moral, nada dan nuansa pemberitaan, serta pengaruh terhadap persepsi publik.

### **Posisi Moral, Tersangka Moral atau Figur Netral?**

Detik.com cenderung mengonstruksi Ridwan Kamil sebagai figur yang layak dicurigai secara moral, meskipun tidak secara eksplisit menyebutnya sebagai pelaku utama. Pemilihan judul seperti “KPK Geledah Rumah Ridwan Kamil, Ada Apa?” atau “Dugaan Korupsi BJB yang Seret Ridwan Kamil” memperlihatkan bahwa RK diletakkan dalam narasi yang seolah-olah memiliki kedekatan langsung dengan inti persoalan hukum tersebut (Akbar, “KPK Geledah Rumah Ridwan Kamil, Ada Apa?”, Detikcom 2025). Framing semacam ini mengarahkan pembaca pada posisi bahwa RK bukan hanya berada dalam struktur lembaga, tetapi juga bagian dari aktor potensial di balik masalah yang ada.

Sebaliknya, Liputan6.com menampilkan RK dalam posisi yang lebih netral. Dalam artikel seperti “KPK Masih Persiapkan Pemeriksaan Ridwan Kamil” atau “Mobil Mewah RK Dititipkan, Belum Dipastikan Statusnya” (Yulika, Liputan6.com 2025), media ini mengedepankan informasi bahwa proses hukum masih berjalan, dan belum ada penetapan status hukum terhadap RK (Liputan6.com, 2025). Gaya pemberitaan semacam ini menjaga jarak moral antara RK dan tuduhan yang ada, sehingga menghindarkan kesan bahwa ia telah “bersalah” di mata publik.

### **Nada dan Nuansa, Simpatik atau Tendensius?**

Detik.com menampilkan nada pemberitaan yang lebih tendensius dan dramatis. Pemilihan diksi seperti “diamankan”, “geledah”, “mencurigakan”, dan “seret” banyak digunakan dalam pemberitaan yang melibatkan RK, ditambah dengan penggunaan elemen visual seperti foto rumah digeledah atau mobil mewah yang disita (Afria, detikjabart 2025, ). Bahkan dalam beberapa artikel, narasi yang dibangun memperkuat asosiasi RK dengan konteks kriminal, meskipun belum ada penetapan resmi dari aparat hukum.

Sementara itu, Liputan6.com menunjukkan pendekatan yang lebih simpatik dan prosedural. Berita-beritanya cenderung menekankan aspek administratif seperti proses penyitaan, klarifikasi, atau penjadwalan pemeriksaan. Diksi seperti “penitipan”, “belum dipastikan”, dan “masih dalam penyelidikan” menunjukkan bahwa Liputan6.com menghindari kesan menghukum secara opini publik, dan membiarkan proses hukum berjalan terlebih dahulu sebelum menarik kesimpulan (Liputan6.com, 2025).

### **Pengaruh Framing terhadap Persepsi Publik**

Perbedaan framing ini secara langsung memengaruhi citra politik Ridwan Kamil di ruang publik. Detik.com, melalui gaya pemberitaan yang cenderung agresif, membentuk



persepsi bahwa RK adalah figur yang berada dalam lingkaran dugaan korupsi, meskipun secara hukum belum tentu demikian. Efek framing semacam ini (framing effect) dapat menurunkan kepercayaan publik karena mengasosiasikan tokoh dengan isu kriminal tanpa putusan formal (Nurul Hopipahu, 2022).

Sebaliknya, Liputan6.com melalui pendekatan yang moderat, membantu menjaga citra politik RK tetap terbuka terhadap penilaian objektif. Dengan tidak menjadikan RK sebagai pusat moral dari skandal tersebut, media ini memberi ruang bagi publik untuk membentuk opini secara bertahap dan rasional. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa framing media yang hati-hati dapat menjadi alat proteksi simbolik bagi tokoh publik dalam menghadapi tekanan wacana politik dan hukum.

### **Framing dan Konstruksi Citra Politik Ridwan Kamil**

Pemberitaan yang tersebar di Detik.com dan Liputan6.com bukan hanya sekadar menyampaikan informasi mengenai dugaan keterlibatan Ridwan Kamil (RK) dalam kasus korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), melainkan turut membentuk persepsi publik mengenai siapa RK dan bagaimana ia dipandang sebagai aktor politik. Melalui mekanisme framing yang berbeda, kedua media secara kolektif memainkan peran penting dalam mengkonstruksi citra politik RK dalam tiga aspek utama: *integritas, kapabilitas, dan kredibilitas*.

### **Citra Integritas**

Framing yang dibentuk Detik.com cenderung menggerus persepsi publik terhadap integritas RK. Judul dan isi pemberitaan yang menekankan pada penggeledahan rumah pribadi, penyitaan barang-barang mewah, serta narasi keterkaitan langsung RK dengan tindakan dugaan korupsi, menciptakan kesan bahwa RK adalah pihak yang patut dicurigai. Meskipun tidak secara eksplisit menyebut RK sebagai tersangka, elemen framing seperti diksi “seret”, “diamankan”, atau “geledah” membangun asosiasi negatif yang berpotensi menurunkan persepsi publik terhadap moralitas dan kejujuran RK.

Sebaliknya, Liputan6.com berkontribusi menjaga sebagian konstruksi integritas RK dengan menghadirkan narasi yang lebih prosedural dan netral. Framing berita di media ini sering menegaskan bahwa RK belum diperiksa, belum berstatus tersangka, dan bahwa proses hukum masih berjalan. Artinya, meskipun citra integritas RK terguncang, framing dari Liputan6 memberikan ruang bagi pembaca untuk menilai RK sebagai tokoh politik yang masih mungkin tidak bersalah, atau bahkan sebagai korban politisasi hukum.

Sebaliknya, Liputan6.com berkontribusi menjaga sebagian konstruksi integritas RK dengan menghadirkan narasi yang lebih prosedural dan netral. Framing berita di media ini sering menegaskan bahwa RK belum diperiksa, belum berstatus tersangka, dan bahwa proses hukum masih berjalan. Artinya, meskipun citra integritas RK terguncang, framing dari Liputan6 memberikan ruang bagi pembaca untuk menilai RK sebagai tokoh politik yang masih mungkin tidak bersalah, atau bahkan sebagai korban politisasi hukum.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Fahrudin & Wulandari, 2025) dijelaskan bahwa pemilihan narasi dalam framing media—terutama framing dominan dan framing moral—memengaruhi persepsi netizen secara signifikan. Narasi yang menekankan sisi emosional atau penilaian moral terhadap aktor cenderung menghasilkan respons publik



yang lebih intens. Hal ini menunjukkan bahwa framing yang lebih netral dan prosedural, sebagaimana dilakukan oleh Liputan6.com, memungkinkan audiens menilai isu secara lebih rasional dan tidak terburu-buru dalam membentuk opini terhadap figur publik.

### **Citra Kapabilitas**

Citra kapabilitas mencerminkan bagaimana kemampuan teknokratis dan kompetensi seorang politisi dipersepsikan publik melalui tindakan, kebijakan, dan respons terhadap situasi politik yang ia hadapi. Kapabilitas sistem politik dianggap sebagai sebuah parameter yang dapat mengukur pencapaian keberhasilan pada suatu negara (Suryana, 2022), Almond dalam (Dedi, 2018) menyebutkan bahwa kapabilitas dalam sistem politik mencakup kemampuan dalam mengelola sumber daya (*ekstraktif*), mengatur masyarakat (*regulatif*), merespons kebutuhan publik (*responsif*), dan menyampaikan simbol-simbol legitimasi (*simbolik*). Jika teori ini diproyeksikan ke ranah individu, maka seorang tokoh politik seperti Ridwan Kamil dapat dinilai kapabel jika mampu menunjukkan pengelolaan isu secara baik, responsif terhadap penyelidikan, serta terbuka pada publik dan hukum.

Namun dalam pemberitaan Detik.com maupun Liputan6.com, citra kapabilitas Ridwan Kamil tidak terlihat menonjol. Fokus pemberitaan kedua media hampir seluruhnya berpusat pada perkembangan penyelidikan kasus dugaan korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB). Tidak ada narasi yang mengangkat peran RK dalam memperbaiki manajemen di Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB), memberi klarifikasi substansial secara terbuka, atau menunjukkan respons kebijakan terhadap krisis reputasi ini. RK lebih banyak muncul sebagai objek pasif yang terseret dalam pemberitaan, alih-alih sebagai tokoh dengan kontrol strategis atas situasi yang dihadapinya.

Detik.com, dalam beberapa artikelnya, bahkan cenderung menampilkan RK dalam posisi defensif, seperti dalam berita "Ridwan Kamil Buka Suara Soal Kasus Dugaan Korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB)", di mana ia menyatakan tidak mengetahui secara rinci tentang anggaran promosi dan iklan di Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) (Bagaskara, Detikcom 2025). Sementara itu, Liputan6.com hanya menekankan bahwa RK belum diperiksa dan bahwa proses hukum masih berjalan, tanpa menggambarkan bagaimana RK secara aktif menangani isu ini sebagai seorang figur publik.

Minimnya ekspos terhadap langkah-langkah nyata yang menunjukkan kemampuan RK dalam merespons dan mengelola krisis ini mengakibatkan citra kapabilitasnya tidak terbentuk dengan kuat dalam benak publik. Dalam konteks ini, media memiliki peran ganda: bukan hanya menyampaikan informasi, tetapi juga membentuk representasi figur politik sebagai pemimpin yang kompeten atau sebaliknya.

### **Citra Kredibilitas**

Citra kredibilitas mengacu pada tingkat kepercayaan publik terhadap konsistensi, integritas, dan keaslian seorang politisi dalam bertindak dan menyampaikan informasi. Seorang tokoh politik dianggap kredibel jika mampu menjaga keselarasan antara kata dan tindakan, serta menunjukkan transparansi dan keterbukaan dalam situasi krisis (Sembiring, 2024).

Dalam pemberitaan yang dilakukan Detik.com, Ridwan Kamil (RK) kerap ditampilkan



dalam posisi yang pasif dan terkesan defensif. Misalnya, keterlambatan tanggapan terhadap penyitaan rumah dinas dan kendaraan mewah miliknya sering kali menjadi sorotan. Salah satu artikel berjudul "KPK Geledah Rumah Ridwan Kamil, Ada Apa?" bahkan tidak mencantumkan pernyataan langsung RK, sehingga membentuk kesan seolah ia menghindari publik atau media (Akbar, Berita Online Detikcom, 2025). Narasi semacam ini berpotensi menurunkan persepsi publik terhadap kredibilitas RK sebagai tokoh yang bertanggung jawab dan terbuka.

Sebaliknya, Liputan6.com menyajikan pemberitaan yang lebih menonjolkan sisi keterbukaan RK terhadap proses hukum. Dalam artikel "KPK Masih Usut Keterlibatan Ridwan Kamil di Kasus Korupsi BJB", RK digambarkan sebagai tokoh yang bersedia menjalani proses hukum dan menyatakan bahwa kendaraan yang disita "belum tentu miliknya secara pribadi" (Yulika, Liputan6.com 2025). Framing semacam ini memberi ruang pada publik untuk menilai bahwa RK masih memiliki kemauan untuk menjelaskan dan mempertanggungjawabkan posisinya, meskipun berada dalam tekanan pemberitaan.

Dalam hal ini, Detik.com dan Liputan6.com membentuk dua citra yang berbeda: satu menunjukkan keraguan terhadap keterbukaan RK, yang lain membingkai RK sebagai tokoh yang sedang menjalani proses klarifikasi. Dengan demikian, dalam konteks citra kredibilitas, Detik.com cenderung menyudutkan citra RK melalui absennya respons, sedangkan Liputan6.com berperan dalam menjaga ruang netral agar citra kredibilitas tokoh tersebut tidak terdegradasi secara prematur.

### **Konstruksi Citra Politik**

Citra politik adalah gambaran mental atau persepsi publik terhadap karakter, kapabilitas, dan kredibilitas seorang tokoh politik, yang terbentuk melalui interaksi simbolik, pemberitaan media, serta pengalaman langsung atau tidak langsung masyarakat. Menurut Khoiruddin Muchtar, citra politik mencakup seluruh pengetahuan politik seseorang (baik benar atau salah), semua preferensi terhadap peristiwa politik tertentu, serta seluruh pengharapan terhadap hasil dari perilaku politik individu dalam situasi tertentu. Citra politik ini terbentuk melalui sosialisasi politik dan pengalaman empirik yang terus berkembang seiring perubahan pengetahuan dan situasi politik seseorang (Yulika, Liputan6.com 2025).

Dalam konteks pemberitaan Ridwan Kamil (RK) terkait dugaan kasus korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB), media berperan sebagai agen penting dalam pembentukan citra tersebut. Detik.com dan Liputan6.com menunjukkan dua arah framing yang berbeda—yang kemudian melahirkan konstruksi citra politik yang ambivalen. Detik.com secara konsisten menyajikan RK dalam bayang-bayang isu hukum. Penekanan pada narasi penggeledahan, penyitaan, dan penggunaan istilah seperti "seret kasus", tanpa disertai narasi klarifikasi atau peran aktif RK dalam menyikapi isu ini, mendorong publik pada persepsi bahwa RK adalah bagian dari masalah. Hal ini cenderung membentuk citra RK sebagai figur yang berjarak dengan transparansi, dan pasif dalam merespons krisis reputasi.

Sementara itu, Liputan6.com membentuk konstruksi citra politik yang lebih seimbang. Pemberitaannya menyiratkan bahwa RK masih memiliki ruang untuk menjelaskan, dan bahwa status hukumnya belum pasti. Misalnya, dalam artikel "KPK Masih



Persiapkan Pemeriksaan Ridwan Kamil”, media ini menekankan bahwa proses hukum masih berlangsung, dan belum ada bukti yang mengaitkan RK secara langsung. Framing seperti ini membuka peluang bagi pembaca untuk menilai RK sebagai tokoh yang sedang menjalani tekanan opini publik, bukan sebagai pelaku aktif.

Dalam hal ini, RK berada dalam posisi simbolik yang ambigu. Ia tidak sepenuhnya digambarkan sebagai tokoh bersalah, tetapi juga tidak sepenuhnya dibingkai sebagai pemimpin yang tegas, bersih, dan kapabel. Ini menunjukkan bahwa media tidak hanya merefleksikan realitas, tetapi juga merekonstruksi realitas sosial-politik melalui representasi yang mereka pilih.

Penemuan dalam penelitian ini selaras dengan studi yang dilakukan oleh Dani Kurniawan, Muhammad Zulfi Ifani, dan tim dari Universitas Muhammadiyah Klaten, yang menganalisis framing pemberitaan media asing terhadap pasangan calon presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media asing, seperti The Diplomat dan Reuters, cenderung membingkai Anies Baswedan secara negatif, khususnya pada aspek elektabilitas dan latar belakang politik keagamaannya. Melalui diksi seperti “garis keras” dan sorotan terhadap keterlibatannya dalam kontroversi Pilgub DKI 2017, media membentuk narasi yang mengasosiasikan Anies dengan kelompok konservatif yang berseberangan dengan arus kekuasaan. Framing negatif ini menunjukkan bahwa media asing tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengonstruksi citra politik tokoh berdasarkan sudut pandang redaksional mereka (Kurniawan D. e., 2023).

Sejalan dengan temuan tersebut, penelitian ini juga menunjukkan bahwa framing yang dilakukan oleh media lokal seperti Detik.com dan Liputan6.com terhadap Ridwan Kamil dalam kasus dugaan korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ) membentuk persepsi yang berbeda-beda. Detik.com cenderung membangun narasi yang mengasosiasikan RK dengan dugaan pelanggaran etis melalui penekanan pada penyitaan barang mewah dan sorotan LHKPN, sementara Liputan6.com menampilkan pendekatan yang lebih prosedural dan netral. Dengan demikian, citra politik RK di media bukanlah hasil dari fakta hukum semata, tetapi merupakan produk konstruksi informasi yang membentuk opini publik secara bertahap. Keberhasilan RK dalam menjaga atau memulihkan citra politiknya akan sangat ditentukan oleh bagaimana ia mengelola komunikasi publik dan merespons pemberitaan yang terus berkembang di ruang media.

### **Refleksi Kritis terhadap Media sebagai Agen Framing**

Dalam ekosistem demokrasi modern, media massa tidak hanya berfungsi sebagai saluran informasi, tetapi juga sebagai agen konstruksi realitas sosial. Konsep ini ditegaskan oleh (Berger, 2016 ) yang menyebut bahwa realitas terbentuk melalui institusionalisasi makna oleh aktor sosial, termasuk media. Preprint terbaru menekankan bahwa media—baik arus utama maupun digital—secara aktif menghasilkan second-order reality melalui framing berulang (Sandriman, 2024).

Secara normatif, jurnalisme profesional mengedepankan prinsip objektivitas—keakuratan, keseimbangan sumber, dan ketidakberpihakan—tetapi studi mutakhir menunjukkan bahwa dalam praktiknya, media semakin dipengaruhi oleh tekanan ekonomi dan institusional. Refleksi terhadap Detik.com dan Liputan6.com menunjukkan bahwa objektivitas ini tidak selalu terpenuhi sepenuhnya.



Detik.com tampak lebih eksplisit dalam mengangkat detail yang berpotensi membentuk asumsi bersalah terhadap Ridwan Kamil, seperti penyitaan barang mewah, penggeledahan rumah, dan sorotan terhadap kekayaan yang tidak dilaporkan di LHKPN. Sementara informasi tentang proses hukum yang masih berjalan atau klarifikasi dari pihak RK, sering kali dimuat secara singkat atau sebagai pelengkap. Pola ini menunjukkan bahwa framing yang dibentuk tidak sepenuhnya netral, dan berpotensi menurunkan kredibilitas tokoh.

Sebaliknya, Liputan6.com cenderung menempatkan narasi dalam kerangka prosedural dan legalistik. Penekanan pada frasa seperti “masih dalam proses penyelidikan,” “belum dipanggil sebagai saksi,” atau “tidak ada bukti keterlibatan langsung,” memperlihatkan kecenderungan menjaga keseimbangan narasi. Hal ini bisa dibaca sebagai upaya menjaga prinsip keberimbangan, meskipun tidak serta merta menunjukkan sikap objektif dalam arti ketat—karena pemberitaan masih sangat dipengaruhi oleh agenda redaksional dan arah framing institusional media.

Mengacu pada teori konstruksi sosial atas realitas Berger & Luckmann, media massa memiliki kuasa dalam mendefinisikan apa yang penting dan bagaimana sesuatu harus dipahami oleh publik (Berger, 2016). Pemberitaan yang terus-menerus mengasosiasikan RK dengan kasus korupsi, meskipun belum ada kepastian hukum, menciptakan konstruksi sosial bahwa ia terlibat dalam persoalan etis atau bahkan kriminal. Media di sini tidak hanya mentransmisikan informasi, melainkan juga membingkai kerangka interpretasi kolektif publik terhadap RK. Framing semacam ini menciptakan realitas kedua (second-order reality) yang bisa berdampak lebih besar dibandingkan fakta objektif hukum itu sendiri—karena persepsi publik terbentuk lebih cepat melalui media ketimbang melalui proses hukum yang panjang.

Mengacu pada model Hierarchy of Influences, studi global terbaru (2023) menyatakan bahwa pengaruh terhadap konten media kini tidak hanya berasal dari level mikro hingga sistem sosial, tetapi juga dari jaringan digital dan platform online (Solito, 2023) Ini memperlihatkan bahwa framing media modern terbentuk oleh kompleksitas interaksi multi-level, bukan sekadar redaksi internal.

Refleksi terhadap kedua media menunjukkan bahwa Liputan6.com cenderung lebih berhati-hati dan melindungi citra RK, dengan menyisipkan narasi normatif dan klarifikasi. Sementara Detik.com lebih berani memuat detail-detail yang dapat memicu persepsi negatif, seperti menyandingkan pemberitaan tentang kekayaan RK dengan langkah KPK, meskipun tidak selalu menyebutkan keterlibatan langsung.

## **SIMPULAN**

Framing media online Detik.com dan Liputan6.com terhadap citra politik Ridwan Kamil dalam kasus dugaan korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten (BJB) menunjukkan pendekatan yang sangat berbeda. Detik.com cenderung membingkai isu secara eksplisit dan dramatis, dengan sering menyebut nama Ridwan Kamil dalam konteks penggeledahan, penyitaan aset, dan potensi konflik kepentingan. Hal ini memberi kesan bahwa Ridwan Kamil memiliki keterlibatan langsung, meskipun secara hukum belum terbukti. Sebaliknya, Liputan6.com bersikap lebih prosedural dan netral, dengan penekanan pada proses hukum yang masih berjalan dan belum adanya kepastian status



hukum terhadap Ridwan Kamil.

Perbedaan framing ini berdampak langsung pada konstruksi citra politik Ridwan Kamil di mata publik, terutama dalam tiga dimensi: integritas, kapabilitas, dan kredibilitas. Detik.com cenderung mengikis persepsi publik terhadap integritas dan kredibilitas Ridwan Kamil, sementara Liputan6.com memberi ruang interpretasi yang lebih terbuka dan menjaga agar citra tokoh tidak langsung terdegradasi. Namun, di sisi lain, baik Detik maupun Liputan6 belum secara signifikan membentuk citra kapabilitas, karena Ridwan Kamil lebih banyak tampil sebagai objek pasif daripada tokoh yang responsif dan solutif. Dari keseluruhan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa media berperan penting dalam membentuk persepsi politik melalui pilihan narasi, diksi, dan gaya penyajian. Detik.com dan Liputan6.com, meski sama-sama menyampaikan berita tentang kasus yang sama, menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap citra publik seorang tokoh politik. Ini menunjukkan bahwa framing bukan hanya soal isi berita, tapi juga bagaimana realitas dikonstruksikan dan diarahkan ke pembaca melalui sudut pandang media.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. ( Rabu 13 Maret 2025). *"Ini Barang yang Diamankan KPK di Rumah Ridwan Kamil,"* . Jakarta: detikjabar, tersedia di web: <https://www.detik.com/jabar/berita/d-7819591/ini-barang-yang-diamankan-kpk-saat-geledah-rumah-ridwan-kamil>, diakses pada .
- Akbar, A. (11 Maret 2025). *,"KPK Geledah Rumah Ridwan Kamil, Ada Apa?"*. Jakarta: Detikcom <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7817389/kpk-geledah-rumah-ridwan-kamil-ada-apa>.
- Akbar, A. (11 Maret 2025). *KPK Geledah Rumah Ridwan Kamil, Ada Apa?"*. Berita Online Detikcom, tersedia di web: <https://www.detik.com/sumbagsel/berita/d-7817389/kpk-geledah-rumah-ridwan-kamil-ada-apa>.
- Apriliansi, N. A. ( 2022). "Peran Media Massa dalam Membentuk Opini Publik dalam Konteks Kewarganegaraan.". *Jornal. Pendidik. Transpormatif Jupetra* 1.2 , 156-164.
- Bagaskara, B. (18 Maret 2025). *Ridwan Kamil Buka Suara Soal Kasus Dugaan Korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB )* . Bandung: detikNews <https://news.detik.com/berita/d-7829531/ridwan-kamil-buka-suara-soal-kasus-dugaan-korupsi-bank-bjb>.
- Berger, P. a. (2016). *The social construction of reality*. Routledge: Social theory re-wired.
- Cecep Suryana, D. T. (2022). *Sistem Politik Indonesia: Studi Sistem Dan Kapabilitas Politik*. Cipadung Cibiru Bandung : Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Dani Kurniawan, M. Z. (2023). Analisis Framing Terhadap Pemberitaan Deklarasi Calon Presiden Anies Baswedan dan Muhaimin Iskandar dari Media Asing. *Cohesin*, 1(2), 177-183.
- DEDI, A. (2018). Kapabilitas Sistem Politik Sebagai Parameter Keberhasilan Suatu Pemerintahan. . *Moderat: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan,* 4(2), 9-17.
- Entman, R. M. (1993). Framing: Toward Clarification of a Fractured Paradigm. *Journal of Communication* 43, no. 4, 51-58.
- Fadhilah, K. (25 April 2025). *KPK Ungkap Mogr yang disita bukan atas nama R-K tak ada di*



- LHKPN. Jakarta: Detikcom <https://news.detik.com/berita/d-7886093/kpk-ungkap-moge-yang-disita-bukan-atas-nama-rk-tak-ada-di-lhkpn>.
- Fahrudin, A., & Wulandari, L. (2025). Dinamika Opini Publik di Media Sosial TikTok: Analisis Sentimen Netizen terhadap Wisuda Ala Sarjana SMK Citra Bangsa Mandiri Purwokerto pada @republikajogja. *Jurnal Ilmiah Teknik Informatika dan Komunikasi (JUITIK)*, 5(2), 150–162. <https://journal.sinov.id/index.php/juitik/article/view/1156>
- Graves-Sandriman, E. K. (2024). Fiction references as framing devices in extended reality news discourse. *Public Understanding of Science*.
- Luxiana, K. M. (12 Maret 2025). "MAKI Soal Ridwan Kamil di Kasus Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ): Kalau Saksi Harus Diperiksa,". Jakarta, : detikCom <https://news.detik.com/berita/d-7818824/maki-soal-ridwan-kamil-di-kasus-bank-bjb-kalau-saksi-harus-diperiksa>.
- Muchtar, K. (2016). Komunikasi Politik dan Pembentukan Citra Partai . *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 14(2), 136-147.
- News, T. ( 23 April 2025). "KPK Masih Persiapkan Pemeriksaan Ridwan Kamil,". Jakarta: Liputan6.com, tersedia di web: <https://www.liputan6.com/news/read/6002732/kasus-korupsi-iklan-bank-bjb-kpk-masih-persiapkan-pemeriksaan-ridwan-kamil>.
- News, T. (25 April 2025). "KPK Sita Mobil Ridwan Kamil Terkait Kasus Dugaan Korupsi BJB,". Berita Online Liputan6.com tersedia di web: <https://www.liputan6.com/news/read/6005653/kpk-sita-mobil-ridwan-kamil-terkait-kasus-dugaan-korupsi-bjb?page=3>.
- News, T. (30 April 2025). "Tak Hanya Moge Royal Enfield, Ridwan Kamil Juga Tak Laporkan Mobil Mercedes-Benz di LHKPN,". Berita Online Liputan6.com, tersedi di web: <https://www.liputan6.com/news/read/6009107/tak-hanya-moge-royal-enfield-ridwan-kamil-juga-tak-laporkan-mobil-mercedes-benz-di-lhkpn> diakses pada 20 Mei 2025 pada 22.43 WIB.
- Obermaier, M., Steindl, N., & Fawzi, N. (2023). Independent or a political pawn? How recipients perceive influences on journalistic work compared to journalists and what explains their perceptions. *Journalism*, 24(4), 857-876.
- Qodar., N. (04 Mei 2025). "Alasan KPK Titipkan Mobil Mercedes-Benz Ridwan Kamil di Bengkel Jawa Barat,". Bandung: Liputan6.com, tersedia di web; <https://www.liputan6.com/news/read/6013094/alasan-kpk-titipkan-mobil-mercedes-benz-ridwan-kamil>.
- (n.d.). *Ridwan Kamil Buka Suara soal Kasus Dugaan Korupsi Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB )*.
- Sembiring, D. A. (2024). *ANALISIS FRAMING PEMBERITAAN POLITIK TENTANG DEBAT PERTAMA CAPRES PADA PEMILU 2024 DALAM BERITA ONLINE METROTV NEWS DAN DETIK.COM*. Jakarta : Diis Universitas Nasional.
- Setyaningrum, A. F. (2024). Framing Media dan Persepsi Publik Terhadap Kasus Korupsi: Studi di Kalangan Mahasiswa. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, vol. 10, no. 2 , 110–123.
- Sitanggang, N. A. (2025). "Robert N. Entman's Framing Analysis of the Final Presidential Debate on Social Welfare in CNNIndonesia.com and Tempo.com. *Journal of Digital*



*Media and Communication 5, no. 1 .*

- Solito, L., & Sorrentino, C. (2023). An interweaving of influences: how the digital environment redefines journalism. In *Blurring boundaries of journalism in digital media: New actors, models and practices* (pp. 39-52). Cham: Springer International Publishing.
- Tim News. ( 23 April 2025). "*Kasus Korupsi Iklan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), KPK Masih Persiapkan Pemeriksaan Ridwan Kamil,*". Berita Online Liputan6.com, tersedia di web: <https://www.liputan6.com/news/read/6002732/kasus-korupsi-iklan-bank-bjb-kpk-masih-persiapkan-pemeriksaan>.
- Yulika, N. C. (03 Mei 2025 ). *Kasus Korupsi Iklan Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten ( BJB ), KPK Titipkan Mobil Mewah Ridwan Kamil di Bengkel Jawa Barat.* Jakarta: Liputan6.com tersedia di web: <https://www.liputan6.com/news/read/6012205/kasus-korupsi-iklan-bank-bjb-kpk-titipkan-mobil-m>.
- Yulika, N. C. (Selasa 12 April 2025). *KPK Masih Usut Keterlibatan Ridwan Kamil di Kasus Korupsi BJB.* Jakarta: Liputan6.com tersedia di web: <https://www.liputan6.com/news/read/5992095/kpk-masih-usut-keterlibatan-ridwan-kamil-di-kasus-korupsi>.

